

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan yakni hal yang cukup krusial bagi suatu perusahaan. Pasalnya dalam laporan keuangan memuat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Oleh sebab itu laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya, umumnya untuk pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak internal biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai bahan penilaian dan sebagai bahan pertimbangan untuk target yang akan dicapai perusahaan pada periode selanjutnya. Bagi pihak eksternal laporan keuangan digunakan untuk mencerminkan pembagian *dividend* di akhir periode serta pertimbangan dalam hal pendanaan modal ke dalam suatu perusahaan, selain itu bagi pihak bank laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan penting saat meminjamkan dana kepada suatu perusahaan.

Karena laporan keuangan dianggap krusial, maka dalam penyusunannya pun harus melewati beberapa tahapan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan dengan wajar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada tahap awal yaitu pencatatan akuntansi untuk semua transaksi yang terdapat dalam perusahaan harus selaras dengan standar akuntansi yang berlaku, hal ini bertujuan agar nantinya laporan keuangan seragam sehingga dapat dicocokkan dengan periode sebelumnya ataupun dicocokkan dengan laporan keuangan perusahaan lainnya. Tidak hanya itu, laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus dilakukan prosedur audit yang selaras sesuai standar audit yang berlaku sebelum laporan keuangan tersebut diterbitkan. Hal ini bertujuan untuk membenarkan bahwa perusahaan telah menyajikan laporan keuangan secara benar dan untuk mengurangi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Setelah melewati tahapan tersebut laporan keuangan dapat diterbitkan kepada publik dengan wajar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan PSAK 1 yang berlaku terkait dengan Penyajian Laporan Keuangan, perusahaan diwajibkan untuk menerbitkan 5 (lima) jenis laporan keuangan, yakni laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2022, hlm. 4). Laporan tersebut memiliki fungsinya masing-masing namun nominal yang terdapat dalam laporan tersebut saling berkaitan antar satu laporan dengan laporan yang lain.

Kinerja suatu perusahaan terlihat pada laporan laba rugi perusahaan. Hal ini dikarenakan laba rugi usaha menggambarkan secara langsung bagaimana kinerja operasional perusahaan. Pada laporan laba rugi menunjukkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode berjalan, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dalam suatu periode berjalan, serta beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dari informasi tersebut nantinya akan membantu dalam pengambilan kebijakan atau keputusan terkait langkah perusahaan selanjutnya dalam mencapai tujuannya.

Laba usaha diperoleh sesuai dengan jenis kegiatan operasional suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan menjalankan bisnis di bidang perdagangan maka laba usaha bersumber dari penjualan atas barang dagang perusahaan. Komponen dari laba usaha ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba usaha sendiri diartikan sebagai selisih dari pendapatan dikurangi dengan beban operasional perusahaan. Sehingga ketika sedang membaca laporan keuangan sudah seharusnya yang lebih diperhatikan adalah laba usaha bukan laba bersih perusahaan.

Komponen utama dari laba usaha yaitu pendapatan operasional perusahaan. Dalam pengakuan dan pencatatan transaksi pendapatan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Per tanggal 1 Januari 2018, PSAK 72 merupakan standar akuntansi yang efektif berlaku untuk akun pendapatan. PSAK ini merupakan adopsi dari IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers* yang terkait dengan pendapatan dari kontrak

dengan pelanggan dan menggantikan PSAK 23 terkait dengan pengakuan pendapatan yang sebelumnya berlaku.

Dari penjabaran terkait akun pendapatan pada laporan laba rugi dapat disimpulkan bahwa akun pendapatan merupakan akun yang sangat penting. Pasalnya di dalam akun tersebut memuat penghasilan yang timbul akibat adanya kegiatan operasional yang sering terjadi di perusahaan yang nantinya akan menghasilkan nilai laba/rugi perusahaan pada suatu periode. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan audit lebih lanjut terkait dengan akun pendapatan agar meminimalisir terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan maupun pengakuan transaksi pendapatan.

Pada saat penulis melaksanakan aktivitas Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KAP Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja (KAP SSS), penulis diberikan kesempatan untuk ikut melaksanakan proses audit pada salah satu klien dari KAP SSS yaitu PT ACR. KAP SSS merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan kualitas pelayanan yang tinggi kepada klien dengan didukung oleh para profesional yang berkualitas dan berpengalaman. Proses audit yang dilakukan oleh KAP SSS terhadap PT ACR adalah audit laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, penulis berkesempatan langsung untuk melakukan prosedur audit atas seluruh akun pendapatan PT ACR.

PT ACR merupakan perusahaan yang menjalankan bisnis di bidang konsultan pemasaran dan riset. Pendapatan yang diterima PT ACR berasal dari kegiatan utamanya yaitu pelayanan jasa kepada pelanggan. Pada tahun 2021 PT ACR memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding tahun 2020. Dari adanya kenaikan pendapatan tersebut perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut atas akun pendapatan, maka dari itu KAP SSS melakukan prosedur audit atas akun pendapatan yang diperoleh PT ACR selama tahun 2021.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka tugas akhir ini akan membahas terkait dengan prosedur audit akun pendapatan. Oleh sebab itu, judul yang diambil untuk tugas akhir ini yaitu **“Prosedur Audit Akun Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konsultan oleh KAP SSS”**.

I.2. Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Prosedur Audit Akun Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konsultan oleh KAP SSS” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siklus pendapatan yang terjadi pada perusahaan jasa konsultan.
2. Untuk mengetahui prosedur audit siklus pendapatan pada Kantor Akuntan Publik Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja.

I.3. Manfaat

I.3.1. Secara Teoritis

1. Laporan tugas akhir ini menambah wawasan serta pengetahuan penulis terkait dengan ilmu akuntansi khususnya di bidang *auditing* yang telah penulis dapatkan di perkuliahan.
2. Laporan tugas akhir ini menambah pengalaman penulis terkait pelaksanaan audit khususnya pada akun pendapatan karena diberikan tugas secara langsung oleh senior auditor.

I.3.2. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai wadah dalam meningkatkan kompetensi keahlian serta pengalaman sebelum penulis terjun langsung di dunia kerja yang sebenarnya.

2. Bagi Universitas

Sebagai rekomendasi tempat magang untuk mahasiswa akhir yang akan menjalankan program magang maupun praktik kerja lapangan dan diharapkan pihak universitas dapat menjalin kerja sama yang baik dengan tempat penulis melaksanakan magang.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja

Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi yang praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja.